

Faktor Pendorong Anak Nelayan di Desa Naras I Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang SLTA

Reski Yuliani¹, Junaidi Junaidi², Reno Fernandes²

^{1,2,3}**Universitas Negeri Padang**
email: reskiyuliani64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya jumlah anak nelayan melanjutkan pendidikan pada jenjang SLTA di Desa Naras I. Hasil temuan dianalisis dengan Teori Fenomenologi dari Alfred Schuzt. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan yang menjadi faktor pendorong anak nelayan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (a) ingin lanjut kuliah (b) Ingin menggapai cita-cita (c) ingin merubah nasib keluarga. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari (a) disuruh orangtua (b) lokasi sekolah dekat dengan rumah (c) menghindari aktivitas melaut (d) bantuan dari kantor desa, dan (e) pengaruh teman sebaya.

Kata kunci : Faktor, Pendidikan, Anak Nelayan.

Abstract

This research was motivated by the phenomenon of the increasing number of fishermen's children continuing their education at the senior high school level in Naras I Village. The results were analyzed by the Phenomenology Theory of Alfred Schuzt. This study uses a qualitative approach with a type of case study research. The results of this study revealed that the driving factor of fishermen's children continued their education to high school level from internal factors and external factors. Internal factors consist of (a) wanting to continue studying (b) Want to reach your goals (c) want to change the family's destiny. While external factors consist of (a) parents are instructed (b) school locations close to home (c) avoid fishing activities (d) assistance from village offices, and (e) peer influence.

Key Word : Factor, Education, Son of fisherman

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia¹. Pendidikan juga merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidup sendiri².

Tujuan umum pendidikan merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan, sedangkan salah satu tujuan khususnya yaitu perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat misalnya: tujuan khusus untuk masyarakat petani berbeda dengan masyarakat perikanan³. Latar belakang keluarga yang berbeda akan mempengaruhi karakter dan pendidikan anaknya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs. atau bentuk lain yang sederajat, Sedangkan pendidikan menengah meliputi antara lain SMA/MA SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat⁴. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah⁵.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi⁶. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Sama halnya di Desa Naras I, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman masyarakat setempat juga menganggap pendidikan itu penting. Desa Naras I yang berada di pesisir pantai membuat mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan maupun pedagang ikan. Nelayan adalah orang yang secara efektif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti menebar dan memakai sebagai mata pencaharian)⁷.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari keseluruhan anak nelayan di Desa Naras I hanya 0,4% orang yang tidak melanjutkan pendidikannya. Persentase anak nelayan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA adalah, pada tahun 2015 adalah 97,1%, pada tahun 2016 adalah 94,4%, tahun 2017 adalah 98%. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak nelayan di Desa Naras I mayoritas melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA.

¹Fuad Ihsan. 2013. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 4

²Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius*, 4(2), 119-125

³Hasbullah. 2009. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 14

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu

⁵ Nunik Indrayanti. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hal 2

⁶ Ibid hal 2

⁷ Jujur Situmorang. 2003. Profil Rumah Tangga Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan hidup di Kecamatan Padang Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang. Hal 7

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schuzt dimana motif dapat dilihat dari dua aspek, yaitu *because of motive* dan *in order to motive*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu bulan Juli dan Agustus 2018. Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini termasuk pada pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, artinya peneliti menentukan sendiri kriteria informan penelitian dan yang sesuai dengan topik penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah (a) anak nelayan yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA (16-18 tahun), (b) orangtua anak-anak tersebut (nelayan), (c) tokoh masyarakat di Desa Naras I, (d) guru SMA N 4 Kota Pariaman. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap sebanyak 27 orang. Yaitu 15 orang anak nelayan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA (16-18 tahun), 5 orangtua anak-anak tersebut (nelayan), 2 tokoh masyarakat Desa Naras I dan 2 orang guru SMA N 4 Kota Pariaman.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Agar data yang diperoleh bisa dipercaya, maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Kemudian data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu reduksi data, display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.

Faktor Pendorong Anak Nelayan Di Desa Naras I Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang SLTA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menggolongkan faktor pendorong anak nelayan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (a) Ingin lanjut kuliah, (b) Ingin menggapai cita-cita, dan (c) Ingin Merubah Nasib Keluarga. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari (a) Di suruh orangtua (b) Lokasi sekolah dekat dengan rumah (c) Menghindari melaut (d) Bantuan dari kantor desa (e) pengaruh teman sebaya.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang mendorong anak nelayan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman sangat beragam. Sebagai berikut ini :

Ingin Lanjut Kuliah

Ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi merupakan salah satu faktor internal bagi anak nelayan Desa Naras I untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA. Sebagian dari anak nelayan Desa Naras I ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi karena berbagai alasan, dan untuk mencapai keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi adalah melalui SLTA, di mana salah satu syarat untuk masuk perguruan tinggi adalah dengan tamat SLTA.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan tinggi dapat membuat orangtua dan keluarga mereka bangga dan juga dapat mempermudah mereka dalam mendapatkan pekerjaan nantinya. Salah satu alasan anak nelayan melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA adalah karena ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi, jika dilihat dari sudut

pandang sosiologi pendidikan hal ini juga berkaitan dengan motivasi berprestasi. Menurut McClland motivasi berprestasi merupakan dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai suatu keberhasilan dan suatu keunggulan. Apa yang dilakukan seseorang pada dasarnya untuk memperoleh pengakuan dari orang lain terhadap prestasi yang telah dicapainya.

Menurut Alfred Schutz perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh motif yang berasal dari dalam diri (*in order to motive*). Motif dari dalam diri ini memiliki tujuan tertentu. Dalam hal ini yang menjadi motif anak nelayan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA adalah bertujuan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Ingin menggapai cita-cita

Setiap orang pasti memiliki cita-cita yang ingin dicapai, begitu juga dengan anak nelayan di Desa Naras I mereka memiliki cita-cita yang beragam. Ingin menggapai cita-cita membuat mereka memahami dan tahu apa yang ingin mereka capai. Cita-cita juga membantu mereka menyadari apa yang mereka inginkan dan bagaimana cara agar cita-cita tersebut dapat tercapai.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA merupakan salah satu cara anak nelayan di Desa Naras I untuk menggapai cita-cita mereka. Dengan tamat SLTA merekapun memiliki skill, pengetahuan dan juga ijazah SLTA yang akan membantu mereka untuk menggapai cita-cita mereka. Menurut McClland jika seseorang berfikir tentang bagaimana meningkatkan situasi sekarang ke arah yang lebih baik, dan hendak melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik, maka orang itu barulah bisa disebut memiliki kebutuhan berprestasi yang amat kuat.⁸ Anak nelayan Desa Naras I berusaha meningkatkan situasi mereka yang sekarang agar menjadi lebih baik lagi, dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA untuk menggapai cita-cita yang mereka miliki. Faktor ingin menggapai cita-cita merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal ini juga sesuai Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Menurut Alfred Schutz, perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh motif yang berasal dari dalam diri seseorang (*in order to motive*) dan motif tersebut muncul karena disebabkan oleh alasan atau tujuan tertentu.

Ingin merubah nasib keluarga

Ingin merubah nasib keluarga merupakan salah satu alasan anak nelayan melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA, seperti yang kita ketahui nelayan merupakan mata pencaharian yang penghasilannya tidak seberapa dan tidak menentu dalam setiap harinya. Anak nelayan ingin merubah nasib keluarganya dan juga ingin mengangkat derajat keluarganya, dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA membuat anak nelayan memiliki skill dan juga menambah pengetahuan mereka baik dalam pengetahuan akademik maupun pengetahuan umum. Mereka berharap setelah mereka lulus dari SLTA, mereka bisa bekerja sehingga dapat merubah nasib keluarganya.

Jika dilihat dari sudut pandang sosiologi pendidikan ini juga berkaitan dengan pendidikan sekolah dan mobilitas sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Sosiologi bahwa pendidikan sekolah itu berperan ganda terhadap masyarakat. Bagi kebanyakan anak, pendidikan sekolah berperanan mempertahankan status quo. Di samping itu, bagi sebagian anak pendidikan sekolah merupakan jalan bagi mobilitas sosial ke atas⁹.

⁸ Suwarsono dan alvin Y. So. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia: Teori-teori Modernisasi, dependensi, dan sistem dunia*, Jakarta: hal 28.

⁹ Abu. Ahmad 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. PT. Bina ilmu

Faktor ingin merubah nasib keluarga merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alfred Schutz mengenai motif yang berasal dari dalam diri seseorang (*in order to motive*).

Faktor Eksternal

Pada pembahasan ini akan dibahas faktor eksternal anak nelayan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalani suatu aktivitas. Adapun faktor eksternal yang mendorong anak nelayan Desa Naras I melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA adalah sebagai berikut :

Disuruh Orangtua

Faktor yang berasal dari luar individu yang sangat berpengaruh bagi individu adalah orangtua. Dukungan orangtua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. Seperti saat ini orangtua (nelayan) di Desa Naras I semakin menyadari bahwa pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak memberikan dampak positif bagi anak. Kesadaran orangtua (nelayan) Desa Naras I tentang pendidikan anak sangatlah penting dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak nelayan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA pada beberapa tahun belakangan ini. Dengan adanya dorongan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA sangat berdampak besar, yang pada awalnya anak sama sekali tidak ingin melanjutkannya ke jenjang SLTA menjadi ingin untuk melanjutkan pendidikan. Orangtua memberikan pengaruh kepada anaknya dalam berperilaku. Menurut Alfred Schutz, yaitu tindakan atau perilaku seseorang dapat dipengaruhi, salah satunya oleh motif yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun pengaruh yang diberikan misalnya, membujuk serta mengiming-imingi agar anak tersebut tertarik untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini juga disebut sebagai motif sosiogenetis, yaitu motif yang dipelajari manusia dan berasal dari lingkungan kebudayaan dimana manusia itu berada dan berkembang. Motif ini juga diperoleh dari interaksi sosial dengan orang lain. Salah satu yang mendorong anak nelayan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA adalah dengan interaksi yang dilakukan anak nelayan dengan orangtua yang mendukung anak nelayan tersebut untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA.

Lokasi Sekolah Dekat dengan Rumah

Lokasi sekolah dekat dengan rumah warga Desa Naras I, di Desa Naras I tidak memiliki fasilitas sosial berupa sekolah tingkat SLTA, namun jarak dari Desa Naras I ke SMA N 4 Kota Pariaman yang berada di Desa Naras Hilir tidaklah jauh, lantaran kedua Desa tersebut bersebelahan. hal tersebut menjadi salahsatu faktor pendorong untuk anak nelayan melanjutkan pendidikannya, sebab jika lokasi sekolah jauh dari rumah anak nelayan maka mereka memerlukan dana ongkos untuk pergi ke sekolah. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada anak nelayan yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA, nelayan dan juga guru SMA N 4 Pariaman, yang mana faktor pendorong dari luar diri tersebut adalah karena lokasi sekolah dekat dengan rumahnya.

Menghindari aktivitas melaut

Sekolah menjadi pelarian bagi sebagian anak nelayan Desa Naras I yang tidak menyukai melaut. Rata-rata rutinitas anak nelayan saat libur di Desa Naras I adalah melaut, mereka mencari ikan untuk dijual atau dibawa pulang ke rumah untuk dimasak. Tidak semua anak

nelayan yang suka melaut, bagi sebagian anak nelayan melaut itu adalah hal yang membosankan. Sehingga mereka memutuskan untuk sekolah agar terhindar dari aktivitas melaut setiap harinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah faktor yang mendorong anak nelayan Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA adalah untuk menghindari melaut. Karena tidak setiap anak nelayan menyukai aktivitas melaut, sebagian anak nelayan menganggap melaut adalah aktivitas yang melelahkan dan membosankan. Dengan mereka bersekolah maka mereka tidak akan diajak oleh ayahnya melaut setiap hari.

Hal tersebut merupakan faktor pendorong yang berasal dari luar diri anak nelayan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Alfred Schutz. Menurut Alfred Schutz, tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh motif yang berasal dari luar diri individu (*because order to motive*). Motif ini muncul karena adanya sesuatu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan tertentu.

Bantuan dari Kantor Desa

Bantuan kantor Desa Naras I untuk nelayan ada setiap tahunnya, bantuan yang berupa modal usaha tersebut memiliki tujuan tertentu yaitu agar nelayan dapat meningkatkan perekonomian keluarganya sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka dan juga dapat mempermudah nelayan dalam menyekolahkan anaknya sehingga membuat mutu pendidikan di Desa Naras I meningkat.

Hasil wawancara dengan nelayan juga menjadi sedikit bukti bahwa bantuan modal khusus untuk nelayan dari kantor desa Naras I juga dapat mempermudah nelayan dalam menyekolahkan anak-anaknya. Pemberian modal tersebut juga memiliki tujuan yakni agar nelayan Desa Naras I dapat meningkatkan perekonomian keluarganya dan juga agar dapat menunjang pendidikan anak. Sehingga hal ini menjadi faktor eksternal anak nelayan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA.

Hal tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut yang mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA sesuai dengan yang diungkapkan oleh Alfred Schutz, yakni tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh motif yang berasal dari luar diri individu (*because order to motive*).

Pengaruh Teman Sebaya

Faktor eksternal yang mendorong anak nelayan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA juga berasal dari pengaruh teman sebaya yang juga sangat penting dalam melanjutkan pendidikan anak. Seperti yang dialami oleh beberapa anak nelayan di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Dalam sosiologi, teman sebaya merupakan salah satu agen sosialisasi dalam pembentukan keperibadian. Apalagi bagi sebagian besar anak nelayan Desa Naras I yang hampir setiap hari bermain dengan teman-teman sebayanya. Dalam mencari teman/klik tentunya seseorang akan mencari teman sebaya yang cocok dengan kepribadiannya, nyaman dengannya dan senang melakukan kegiatan secara bersama-sama.

Begitu pentingnya peran teman sebaya, bahkan dalam sebuah penelitian terungkap bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar bagi seorang individu, karena ada faktor pengaruh teman sebayanya. Di dalam kelompok teman tersebut mereka saling membantu, mereka ikut serta dalam kelompok teman agar dikatakan kompak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pada BAB III, faktor pendorong anak nelayan melanjutkan pendidikan kejenjang SLTA di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman secara garis besar bisa dilihat dari 2 faktor pendorong yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi: (a) Ingin lanjut kuliah, (b) Ingin menggapai cita-cita, dan (c) Ingin Merubah Nasib Keluarga. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (a) Di suruh orangtua (b) Lokasi sekolah dekat dengan rumah (c) Menghindari melaut (d) Bantuan dari kantor desa (e) pengaruh teman sebaya. Temuan tersebut berkaitan dengan motif *in order to motive* yang dikemukakan oleh Alfred Schuzt. Selain itu, juga ditemukan motif karena pengalaman masa lalu (*because motive*). Adanya pengalaman masa lalu mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi menebus kesalahan atau kekurangan di masa lalu.

Daftar Pustaka

- Abu. Ahmad. (1982). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina ilmu
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius*, 4(2), 119-125
- Fuad Ihsan. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jujur Situmorang. (2003). Profil Rumah Tangga Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan hidup di Kecamatan Padang Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang
- Nunik Indrayanti.(2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwarsono dan alvin Y.So. (1991). *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia: Teori-teori Modernisasi, dependensi, dan sistem dunia*, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu